

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan batin individu untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, tanpa mempertimbangkan tingkat kesadaran. Ini adalah faktor yang mendorong individu atau kelompok untuk bertindak demi mencapai tujuan yang diinginkan atau merasa puas dengan hasil yang diperoleh.<sup>4</sup>

Motivasi berasal dari kata Latin *"movere"* yang berarti bergerak, mengacu pada alasan atau dorongan yang memotivasi untuk bertindak, mempertahankan tindakan tersebut dan mendapatkan dukungan untuk menyelesaikan tugas. Secara sederhana, motivasi digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek perilaku seperti orientasi, intensitas upaya, prestasi serta hasil atau pencapaian yang diperoleh.<sup>5</sup> Siswa yang termotivasi untuk belajar akan fokus pada materi pelajaran, memahaminya secara mendalam dan menggunakan metode belajar yang mendukung proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh sejauh mana kegiatan tersebut menarik atau menyenangkan, dengan fokus pada motivasi belajar

---

<sup>4</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*

<sup>5</sup>Elsa Ariestika, *Ruang Lingkup Landasan Pendidikan*, (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023), 57.

dan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow memiliki signifikansi yang besar dalam proses pembelajaran karena dapat memperkaya, mempengaruhi atau meningkatkan efektivitas pembelajaran oleh karena itu, penerapan teori Abraham Maslow dalam kegiatan belajar menjadi sangat penting.<sup>7</sup> Teori motivasi menurut Abraham Maslow, semua manusia memiliki kebutuhan dasar yang dapat diklasifikasikan ke dalam lima tingkatan yang dikenal sebagai Hierarki Kebutuhan Maslow, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan dasar manusia seperti pakaian, makanan dan tempat tinggal.
2. Kebutuhan akan keamanan meliputi kebutuhan akan perlindungan fisik dan psikologis, termasuk keinginan akan perilaku yang adil.
3. Kebutuhan sosial sering terwujud dalam empat bentuk perasaan, termasuk merasa diterima oleh orang dalam lingkungan sosial, yang dapat memotivasi perilaku positif seperti kemauan untuk berkontribusi. Setiap individu memiliki identitas unik dengan kelebihan masing-masing yang menimbulkan perasaan kemajuan, kebutuhan untuk merasa terlibat, mencapai prestasi, memiliki kompetensi serta mendapatkan dukungan dan pengakuan.

---

<sup>6</sup>Ibid. 57-58

<sup>7</sup>Trygum, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar*, (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2021), 25.

4. Setiap individu merasakan kebutuhan akan harga diri (esteem) di mana pengakuan terhadap eksistensi dan statusnya oleh orang lain memiliki arti yang penting bagi mereka.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri mencakup kebutuhan intelektual untuk pengakuan, pemahaman dan eksplorasi, kebutuhan akan estetika untuk harmoni, ketertiban dan keindahan serta kebutuhan untuk mencapai kepuasan melalui pengembangan diri.<sup>8</sup>

Motivasi dan proses belajar saling terkait dan tak terpisahkan dalam konteks pendidikan. Motivasi yang kuat berperan penting dalam mendukung siswa selama proses pembelajaran; ketika siswa belajar dengan motivasi tinggi mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Proses belajar adalah cara di mana seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap. Belajar mengakibatkan perubahan dalam perilaku yang tidak mencakup perubahan fisik, penggunaan obat-obatan, penyakit serius atau trauma fisik, melainkan perubahan dalam perilaku yang relatif permanen hasil dari upaya belajar.<sup>9</sup>

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang mendorong proses pembelajaran, ketika motivasi belajar rendah atau tidak ada, aktivitas belajar dapat terhambat dan hasil belajar cenderung menurun. Oleh karena itu,

---

<sup>8</sup>Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: PT. Terra Firma, 2019), 20-22.

<sup>9</sup>Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*, Vol. 4, Lantanida Journal, 2016, 90.

penting untuk secara konsisten meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka memiliki dorongan yang kuat, sambil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung pembelajaran yang efektif.<sup>10</sup>

## **B. Motivasi Belajar dalam Ilmu Psikologi**

Psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang didasarkan pada penelitian dan menyediakan serangkaian tahap yang membantu individu. Dalam pendidikan, guru dan siswa menggunakan prinsip psikologi pendidikan untuk memperkuat sikap dan perilaku yang mendukung proses pembelajaran, sambil juga mengurangi dan menghilangkan sikap yang tidak diinginkan. Studi psikologi pendidikan melibatkan pemahaman terhadap aspek psikologi siswa, memungkinkan guru untuk menggunakan teknik pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik individu siswa. Ini mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa.<sup>11</sup> Psikologi pendidikan adalah bidang studi yang fokus pada penerapan berbagai teori untuk memahami bagaimana manusia belajar, dengan tujuan agar praktik pengajaran yang paling efektif dapat diterapkan meskipun penjelasan tentang psikologi pendidikan terlihat sederhana namun, penerapannya dalam konteks pendidikan sangatlah kompleks. Kata “pendidikan” sendiri memiliki

---

<sup>10</sup>Rospala Hanisah Yukti Sari, *Pembelajaran untuk PGSD/PGMI*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), 62.

<sup>11</sup>Utami Pratiwi, *Psikologi Pendidikan Pedoman dan Penerapan dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press Nusantara, 2022), 16-17.

berbagai konteks baik formal maupun informal yang berlangsung sepanjang hidup seseorang sementara itu, “psikologi” melibatkan konsep, prinsip dan proses yang melintasi berbagai aspek kehidupan.<sup>12</sup>

Setiap pengajaran di kelas bertindak sebagai pendidik dan pengajar yang bertanggung jawab memenuhi perbedaan karakteristik psikologis siswa agar proses pembelajaran dapat berhasil. Pentingnya pemahaman psikologi pendidikan bagi para pengajar telah ditekankan baik dalam teori maupun praktik belajar mengajar, sebagai berikut: (1) dalam psikologi pendidikan, berbagai faktor yang mempengaruhi siswa dipelajari termasuk lingkungan tempat tinggal, kelompok sosial, kelompok teman sebaya, sentiment emosional dan kesejahteraan mental; (2) dalam psikologi pendidikan, proses pembelajaran diteliti untuk memahami cara penyampaian informasi dan pengetahuan serta metode apa yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran; (3) dalam psikologi pendidikan, faktor-faktor situasional dalam situasi pembelajaran dipelajari dalam hal ini meliputi ruang kelas dan pemeliharaan disiplin selain itu psikologi pendidikan juga mempelajari berbagai alat dalam bentuk audio visual dan penerapannya dalam memfasilitasi proses belajar mengajar; (4) dalam pengembangan kurikulum, psikologi pendidikan berperan dalam memberikan panduan tentang kurikulum yang sebaiknya dibuat dan konten apa yang perlu disampaikan

---

<sup>12</sup>Ruth Esther Ambat, *Psikologi Pendidikan Orientasi Baru dalam Pembelajaran*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2024), 03.

kepada pengajar agar dapat ditransfer ke generasi berikutnya; dan (5) dalam bentuk evaluasi psikologi pendidikan membantu pendidik dalam menentukan jenis teknik evaluasi yang harus digunakan untuk menguji sejauh mana informasi dan konsep telah ditransfer oleh pelajar.<sup>13</sup>

Dalam bidang studi psikologi, motivasi adalah konsep yang berfungsi sebagai alat untuk memobilisasi dan memanfaatkan tenaga yang ada dalam organisme dan individu. Semua organisme hidup pasti memiliki dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu dan mereka memberikan arti aktivitas tersebut dengan bantuan dan dorongan yang memperkuat, membuat mereka merasa yakin untuk menyelesaikan tugas tersebut. Motivasi tidak hanya terkait dengan beberapa hal atau aktivitas saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang dilakukan oleh organisme hidup baik secara individu maupun kelompok dengan adanya motivasi, seseorang akan dengan mudah merasa tergerak untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>14</sup>

### **C. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Ada berbagai jenis motivasi yang dapat dipahami dari perspektif yang berbeda. Dalam konteks ini, perhatian diberikan pada dua pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam individu dan motivasi yang berasal dari

---

<sup>13</sup>Ibid. 03-05

<sup>14</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 357.

faktor-faktor luar. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik adalah dorongan batin yang timbul dari individu karena adanya aspirasi, tujuan dan keinginan terhadap sesuatu yang memberikan motivasi untuk mencapainya.
2. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari faktor-faktor eksternal individu, sering kali berupa imbalan materi seperti penghargaan atau kelas intensif sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan.<sup>15</sup>

#### **D. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar**

Terdapat beragam cara untuk meningkatkan motivasi dalam proses belajar, yakni sebagai berikut:

1. Memberi angka: dalam konteks ini, angka dianggap sebagai representasi dari pencapaian belajar yang ditekankan oleh banyak siswa dengan fokus pada pencapaian nilai tinggi dalam ujian atau rapor. Meskipun pencapaian nilai tinggi menjadi motivasi utama, beberapa siswa bertujuan lulus tanpa mengejar nilai tinggi. Penting bagi guru untuk diingat bahwa nilai tinggi bukanlah satu-satunya petunjuk keberhasilan belajar. Guru perlu mengembangkan strategi

---

<sup>15</sup>Dedi Dwi Cahyono, *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar*, Vol. 6, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2022, 40.

untuk mengintegrasikan nilai-nilai dengan materi pelajaran guna memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya mengutamakan aspek intelektual, tetapi juga melibatkan keterampilan dan efektivitas siswa.<sup>16</sup>

2. Hadiah: secara umum, hadiah yang diberikan kepada peserta didik dapat dibagi menjadi empat kategori utama. Salah satunya adalah pujian, yang merupakan bentuk reward sederhana dan dapat diberikan melalui kata-kata, isyarat atau tanda-tanda lainnya. Kedua, terdapat penghormatan yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu penghormatan yang berupa pengakuan dan penghargaan atas prestasi atau kemampuan seseorang kemudian penghormatan berupa pemberian kekuasaan atau tanggung jawab khusus untuk melakukan sesuatu.<sup>17</sup>
3. Saingan/kompetisi: dapat menjadi motivasi efektif untuk memotivasi siswa dalam proses belajar, baik secara perorangan maupun dalam kelompok. Meskipun sering digunakan dalam konteks industri atau perdagangan, elemen persaingan ini juga terbukti bermanfaat dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.<sup>18</sup>
4. *Ego-involvement* (keterlibatan ego): strategi penting dalam membangun kesadaran siswa akan nilai tugas dan melihatnya sebagai tantangan

---

<sup>16</sup>Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, 2021, 294.

<sup>17</sup>Rinda Miranda, *Pengaruh Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di KB AR-ROZZAQ KP. BOJOBENTENG PAGERAGEUNG TASIKMALAYA*

<sup>18</sup>Syaparuddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKN Di Sekolah Paket C*



yang memerlukan dedikasi. Ini menjadi motivasi yang signifikan karena mendorong individu untuk berusaha maksimal dalam mencapai prestasi yang membanggakan dan meningkatkan harga diri kemudian siswa juga akan termotivasi untuk belajar dan tekun karena menghargai diri mereka sendiri.<sup>19</sup>

5. Memberi ulangan: dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar dengan lebih tekun. Namun, guru perlu memperhatikan agar tidak memberikan ujian terlalu sering jika akan ada ujian, guru sebaiknya memberitahukan siswa terlebih dahulu.<sup>20</sup>
6. Mengetahui hasil: dengan mengetahui bahwa ada kemajuan dalam hasil kerja dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar dengan tekun. Ketika siswa menyadari peningkatan dalam hasil belajar mereka, motivasi untuk terus belajar juga semakin meningkat. Siswa memiliki harapan bahwa dengan kerja keras, mereka akan terus mengalami peningkatan prestasi yang mereka capai.<sup>21</sup>
7. Minat: motivasi dan minat memiliki hubungan yang erat. Motivasi berasal dari keinginan dan prinsip yang serupa berlaku untuk minat oleh karena itu, minat dapat dianggap sebagai pemicu motivasi. Dengan adanya minat yang kuat, proses pembelajaran akan berjalan

---

<sup>19</sup>Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Vol. 2 Didaktika Jurnal Kependidikan, 2019, 129.

<sup>20</sup>Gusman, Lesmana, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2022), 134.

<sup>21</sup>Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, 2021, 295.

lancar karena siswa akan lebih terdorong dan antusias dalam mengikuti proses belajar.<sup>22</sup>

#### **E. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar siswa yang sedang belajar, dengan tujuan untuk mempengaruhi perubahan dalam perilaku mereka. Biasanya hal ini dapat diamati melalui adanya indikator-indikator yang mendukung, yaitu:

1. Terdapat keinginan dan hasrat untuk belajar

Adanya dorongan dan keinginan untuk belajar mencakup kemauan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami, kepedulian dalam mendengarkan penjelasan guru, ketekunan dalam belajar sendiri, fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, reponsif terhadap masukan guru dan teliti.

2. Terdapat rangsangan dan keperluan dalam belajar

Pada bagian kedua ini terdapat rangsangan dan keperluan dalam belajar yang mencakup keinginan untuk belajar, kedisiplinan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan kesadaran tentang kepentingan pengetahuan.

---

<sup>22</sup>Ibid. 296

### 3. Terdapat aspirasi dan impian

Terdapat aspirasi dan impian untuk masa depan yang mencakup keinginan untuk mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan, motivasi untuk mencapai prestasi dan berbagi hasil belajar kepada orang tua.<sup>23</sup>

## F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu:

### 1. Faktor Intrinsik

Motivasi intrinsik timbul dari kepuasan batin, minat pada topik atau aktivitas tertentu serta pemenuhan kebutuhan psikologis yang mendalam.<sup>24</sup> Ada empat faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yakni:

- a. Kepuasan dalam belajar, jika siswa merasa puas dan merasa pencapaian mereka dalam belajar memberikan rasa senang, siswa biasanya lebih bersemangat untuk terus belajar.
- b. Minat, ketertarikan siswa pada materi pelajaran atau topik tertentu bisa memperkuat gairah belajar mereka, siswa dengan minat yang kuat biasanya lebih bersemangat untuk belajar.

---

<sup>23</sup>Siti Masitoh, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2022), 39.

<sup>24</sup>Herie Saksono, *Teori Belajar dalam Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 84.

- c. Kepercayaan diri, siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar mereka biasanya lebih bersemangat untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan belajar.
- d. Rasa tanggung jawab, seorang siswa yang merasa tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri, baik kepada diri mereka maupun kepada orang lain (orang tua dan guru) biasanya lebih bersemangat untuk belajar dengan serius.<sup>25</sup>

## 2. Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari aspek-aspek eksternal. Jenis motivasi ini mendorong individu untuk bertindak berdasarkan faktor-faktor di luar dirinya dan umumnya terjadi dalam konteks sekolah dan masyarakat.<sup>26</sup> Ada dua faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Keluarga, dukungan orang tua yang baik dalam pendidikan anak berkontribusi pada keberhasilan belajar mereka sedangkan kurangnya perhatian orang tua dapat menjadi hambatan dalam pencapaian kesuksesan belajar anak. Dukungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap prestasi siswa, sehingga kerjasama

---

<sup>25</sup>Nurhadi Kusma, *Ilmu Pendidikan* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), 179-180.

<sup>26</sup>Sri Nurhayati, *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) 102.

antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak menjadi kunci penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>27</sup>

2. Lingkungan sekolah mencakup tempat di mana siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai disiplin dalam proses pendidikan di berbagai mata pelajaran yang dapat mempengaruhi moral mereka. Lingkungan sekolah terdiri dari aspek fisik, sosial dan akademis; aspek fisik mencakup fasilitas, sarana belajar dan bahan pembelajaran; aspek sosial melibatkan interaksi antara siswa, guru, teman dan staf sekolah; sedangkan aspek akademis melibatkan pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum. Sekolah yang menyediakan lingkungan belajar yang baik, fasilitas yang memadai dan atmosfer akademis yang kondusif akan mendorong motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

### **G. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran**

Proses belajar melibatkan aspek fisik dan mental seseorang. Motivasi yang kuat, baik bersumber dari internal maupun eksternal memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan.<sup>29</sup> Adapun peranan dalam motivasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Jamaluddin Iskandar, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Vol. 1, edu-Leadership, 2021, 97-98.

<sup>28</sup>Nurhadi Kusma, *Ilmu Pendidikan*, (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023), 131.

<sup>29</sup>Ibid. 131-132

1. Motivasi memiliki peran utama sebagai pendorong dalam aktivitas pembelajaran, baik dari sisi internal individu maupun faktor-faktor eksternal yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Motivasi memiliki peran krusial dalam mengartikan tujuan pembelajaran. Tanpa tujuan yang terdefinisi dengan jelas, motivasi akan sulit muncul pada individu sehingga motivasi memainkan peran utama dalam mendukung siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi dapat menjadi pendorong yang mengarahkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan sesuai dengan target pendidikan yang telah ditetapkan.
3. Motivasi membantu siswa dalam melangkah menuju sasaran dalam pembelajaran yang telah diputuskan dengan mengikuti langkah-langkah yang diperlukan.<sup>30</sup>

#### **H. Landasan Alkitab**

Berikut yang menjadi landasan alkitab tentang motivasi, yakni:

1. Amsal 6:6

*“Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak”*

---

<sup>30</sup>Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Belajar*, Vol 2, Didaktika Jurnal Kependidikan

Dalam Amsal 6:6 terdapat ajaran tentang semut yang diibaratkan sebagai hewan yang rajin dan tekun dalam bekerja tanpa pengawasan serta merencanakan masa depan dengan bijaksana. Hal ini dapat dihubungkan dengan motivasi belajar di mana motivasi yang tinggi memungkinkan seseorang untuk belajar dengan tekun, konsisten dan tanpa harus selalu diawasi. Semangat belajar yang kuat serupa dengan kerajinan semut dalam Amsal 6:6 di mana seseorang yang termotivasi akan bekerja keras untuk meraih tujuannya tanpa harus dipaksa.

## 2. Kolose 3:23

*“Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”*

Dalam konteks motivasi, ayat ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk memiliki motivasi yang kuat dalam setiap tindakan yang dilakukan. Motivasi yang mendorong seseorang untuk bekerja keras, berpartisipasi dan memberikan yang terbaik dalam segala hal sejalan dengan ajaran Kolose 3:23. Dengan memandang setiap usaha sebagai bagian dari pengabdian kepada Tuhan, seseorang akan termotivasi untuk menjalankan tugas dan aktivitas sehari-hari dengan penuh semangat.

## I. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa motivasi belajar berperan krusial dalam mencapai pencapaian akademis yang signifikan dalam

Pendidikan Agama Kristen. Peningkatan prestasi siswa, baik melalui faktor internal maupun eksternal, berdampak positif pada hasil belajar mereka. Temuan studi menunjukkan bahwa motivasi belajar yang signifikan mempengaruhi pencapaian akademis dalam Pendidikan Agama Kristen. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar dorongan siswa untuk menikmati materi, mengambil tanggung jawab dalam tugas-tugas belajar serta meningkatkan ketahanan mental dan semangat kompetitif untuk mencapai prestasi yang berujung pada peningkatan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Kristen.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Kristiani Adi Santoso, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, Journal of Learning & Evaluation Education, 2022, 32.